

# **Evektifitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Dikdikpora Kota Banda Aceh**

<sup>1\*</sup>Maisyarah S, <sup>2</sup>Nasir Usman, <sup>1</sup>Niswanto

<sup>1</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 23111, Indonesia;

<sup>2</sup>Guru SDIT Al-Azhar Banda Aceh 23111, Indonesia;

*\*Corresponding Author: maisya85s3@gmail.com*

## **Abstrak**

Kepengawasan sekolah merupakan sebuah proses penyusunan program pengawasan, yang di dalamnya akan ada pelaksanaan program pembinaan, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan, pelatihan profesional guru dan mengevaluasi program kepengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pengawasan tugas supervisi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORa Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas sekolah dan Kepala sekolah. Hasil penelitian ini meliputi: (1) program pengawasan disusun secara tertulis, dibuat setiap awal tahun. Dalam penyusunan program tersebut ditentukan jadwal kunjungan ke sekolah dan adanya pengaturan waktu. Setelah hal tersebut ditentukan baru dari pihak pengawas datang ke sekolah binaannya untuk mendiskusikan program dan membuat program supervisi bagi sekolah. Dalam hal ini pengawas dibantu oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru; (2) Pelaksanaan kegiatan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah: pelaksanaan supervisi akademik meliputi pelaksanaan supervisi kelas, adanya konsultasi pribadi secara individual, adanya pembentukan kelompok diskusi mata pelajaran yang diadakan secara berkelompok, adanya pemberian pelatihan dan seminar tentang profesional guru dan supervisi klinis, dan kemudian supervisi manajerial; (3) Evaluasi program pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu tahapan evaluasi pelaksanaan supervisi dan tahapan hasil; dan (4) Faktor pendukung: adanya dukungan Dinas Pendidikan, pembagian tugas yang jelas, adanya kantor khusus pengawas, kesigapan pengawas dalam melakukan supervisi, dan adanya hubungan dekat (mitra sejawat), sedangkan faktor penghambat: motivasi pengawas yang kurang, program tidak tepat sasaran, dan waktu yang tidak mencukupi.

**Kata kunci:** Tugas Pengawas dan Mutu Pendidikan

## **Pendahuluan**

Tugas utama Pengawas sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Pengawasan dalam konteks ini meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal itu ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (3) yang menetapkan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dilanjutkan dengan Pasal 23 yang menegaskan bahwa: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Bagi terlaksananya tugas kepengawasan yang profesional, efektif, dan efisien, maka pengawas pendidikan diharuskan menguasai sejumlah kompetensi. Menurut Mockler (Aedi, 2014) bahwa pengawasan sebagai usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Merujuk pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengawasan merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dalam penelitian Juni (2012) menuliskan bahwa pelatihan pengawas sekolah yang efektif dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan yang dilaksanakan LPMP merupakan kegiatan yang telah terprogram dari pusat sekaligus dengan program pelaksanaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa pelaksanaan program pengawasan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini kurang menunjukkan hasil yang optimal, terutama pada Sekolah Dasar di lingkungan UPTD Suku I DISDIKPOR Kota Banda Aceh. Kenyataannya pelaksanaan program pengawasan saat ini, belum efektif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: program pengawasan dalam melaksanakan tugas supervise, pelaksanaan kegiatan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi program kegiatan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPOR Kota Banda Aceh.

Kemendiknas dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah (2011) mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Pengawasan pendidikan menurut Makawimbang (2011) adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan profesional guru.

Suhardan (2010) mengemukakan bahwa faktor pendukung efektivitas pengawasan profesional berasal dari Lingkungan internal, yaitu Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi, motivasi kerja guru yang tinggi, iklim sekolah berkembang sangat kondusif.

Lingkungan eksternal adalah pengaruh Otonomi Daerah di sekolah, yaitu pembinaan di sekolah tidak tergantung pada instruksi atasan, kepala sekolah mempunyai komitmen terhadap peningkatan mutu, disertai keleluasaan dalam menentukan sasaran pembinaan, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang luas dalam menentukan kegiatan pembinaannya, terjadi transparansi kegiatan pembinaan.

Di samping adanya faktor pendukung, tentu banyak juga yang menjadi faktor penghambat terlaksananya tugas-tugas pengawas secara efektif di lapangan. Permasalahan yang sering muncul sebagai penghambat efektivitas dalam pelaksanaan tugas pengawas menurut Ogunu (Aedi, 2014), yaitu jumlah supervisor yang kurang memadai, transportasi yang terbatas, insentif dan motivasi yang masih kurang, kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam melakukan supervisi pendidikan, kurangnya peluang untuk mengikuti In-Service Training atau Retraining bagi supervisor bagi supervisor sekolah kurangnya waktu untuk melakukan supervisi pembelajaran dikarenakan oleh beban supervisi administratif yang harus dilaksanakan.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 8 (delapan) Sekolah Dasar, dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2016 sampai dengan 15 Maret 2016. Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar Wilayah Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Pokjawas, pengawas dan Kepala sekolah pada beberapa Sekolah Dasar lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data

### **Hasil dan Pembahasan**

*Program Pengawasan dalam Melaksanakan Tugas Supervisi di Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh, yang diawali dengan langkah Pertama dalam penyusunan itu pengawas harus memperhatikan hasil-hasil pengawasan tahun sebelumnya, seperti halnya dalam menyusun untuk program tahun 2015-2016, harus berdasarkan pada hasil pengawasan tahun 2014-2015 baik untuk Manajerial maupun Akademik, yang kedua barulah dengan dasar itu pengawas menyusun perencanaan dengan berbagai kondisi dan keadaan di sekolah apa yang perlu dilakukan pada aspek manajerial maupun aspek akademik, setelah itu didapatkan baru disusun program secara tertulis menjadi sebuah dokumen program pengawasan.

Ketika penyusunan program tersebut ditentukan jadwal kunjungan ke sekolah dan adanya pengaturan waktu yang adil. Setelah hal tersebut ditentukan baru dari pihak pengawas datang ke sekolah binaannya untuk mendiskusikan program dan membuat program supervisi bagi sekolah. Dalam hal ini pengawas dibantu oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, serta adanya komite yang mendukung terlaksananya program supervisi di sekolah.

Kemendiknas dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah (2011) mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Melalui koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan pengawas sekolah akan dapat mengendalikan sasaran pembinaannya, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Cahyana (2013) bahwa pengawas sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan supervisi manajerial yang tangguh, agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan dan pembinaan administrasi sekolah dan mempunyai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada saat yang bersamaan kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki rasa peduli sehingga proses tersebut berjalan maksimal.

Menurut pendapat di atas, maka jelaslah tugas guru yang utama adalah kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun program pembelajaran, mengelola PBM di dalam kelas. Hal tersebut tidak secara biasa dilakukan, namun membutuhkan pengawasan dan pembinaan dari pengawas sekolah dengan hal tersebut diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien demi terwujudnya peningkatan mutu sekolah.

*Pelaksanaan kegiatan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh*

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi sebagai kegiatan kepengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh sudah sangat baik dan maksimal, sehingga kinerja guru dan mutu sekolah meningkat dengan cukup baik.

Pelaksanaan ini dipandang bagus karena dimulai dari penyusunan program supervisi sebagai awal, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama dan berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik dari pengawas maupun pihak yang ada di sekolah. Pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar binaan di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA ini meliputi supervisi manajerial dan akademik.

Pada setiap kunjungannya pengawas melaksanakan pengawasan manajerial, didalamnya terangkum tentang bimbingan tentang proses dan berkas administrasi sekolah dan guru, untuk membantu mereka merumuskan program pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara individual maupun kelompok. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi pelaksanaan supervisi kelas, adanya konsultasi pribadi secara individual, adanya pembentukan kelompok diskusi mata pelajaran yang diadakan secara berkelompok, adanya pemberian pelatihan dan seminar tentang profesional guru dan supervisi klinis.

*Evaluasi Program Kegiatan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh*

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa: Evaluasi program pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh, dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu tahapan evaluasi pelaksanaan supervisi dan tahapan hasil. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan setelah proses supervisi berlangsung, dan dijadikan data bagi pengawas untuk dikumpulkan persemesternya. Setelah data terkumpul, maka pihak sekolah akan merekomendasikan kembali guru-guru yang akan disupervisi klinis dan ditindak lanjuti dalam pembinaan secara individual, sehingga laporan hasil evaluasi yang ditulis oleh pengawas dilaporkan kepada dinas, serta kepada stakeholder, agar dapat menjadi tindak lanjut dalam program supervisi pada tahun yang akan datang.

Menurut Rivai (2012) bahwa proses perencanaan dalam mengevaluasi hasil supervisi, dijabarkan dalam bentuk program-program prioritas untuk ditindak lanjuti dan dilakukan pembinaan, sesuai dengan visi dan misi sekolah, agar tercapainya target mutu pada tahun ke depannya.

*Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh*

Berdasarkan hasil penelitian, maka adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar di Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh.

Adapun faktor pendukung karena adanya dukungan dari Dinas Pendidikan setempat; pembagian tugas yang jelas untuk para pengawas oleh Ketua Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas); Para pengawas memiliki kantor khusus yang memudahkan para pengawas untuk berkumpul dalam satu tempat, dan juga memudahkan akses pengawas untuk berkomunikasi satu sama lain; Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas menimbulkan semangat dan dedikasi yang tinggi bagi kepala sekolah dan guru; Pengawas selalu siap berkonsultasi dan membantu sekolah dalam berbagai even, termasuk persiapan akreditasi sekolah. Kesigapan pengawas dalam menjalankan tugas memungkinkan program supervisi yang dijalankan berlangsung maksimal (mitra sejawat).

Selanjutnya faktor penghambat karena adanya faktor motivasi yang kurang dari pengawas. Program supervisi yang terkadang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran. Waktu yang sangat sempit. Paradigma yang dimiliki oleh kepala sekolah haruslah lebih paham tentang fungsi dan tujuan kepengawasan. Adanya program yang tidak tuntas dilaksanakan, sehingga perlu perbaikan dan ditindaklanjuti dalam program selanjutnya. Akses pengawas yang kurang dan jumlah pengawas yang sedikit, menyebabkan sering terjadinya jadwal yang bergeser dari jadwal.

## **Kesimpulan**

1. Program pengawasan dalam melaksanakan tugas supervisi di Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh, dimulai dengan terlebih dulu mempersiapkan program yang realistis dan komprehensif, yaitu program yang disusun berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah pelaksanaan supervisi akademik meliputi pelaksanaan supervisi kelas, adanya konsultasi pribadi secara individual, adanya pembentukan kelompok diskusi mata pelajaran yang diadakan secara berkelompok, adanya pemberian pelatihan dan seminar tentang profesional guru dan supervisi klinis, dan kemudian supervisi manajerial atau pembinaan manajemen sekolah sebagai sarana perbaikan mutu dan pengembangan kualitas profesional guru.
3. Evaluasi program pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I DISDIKPORA Kota Banda Aceh, dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu tahapan evaluasi pelaksanaan supervisi dan tahapan hasil. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan setelah proses supervisi berlangsung, dan dijadikan data bagi pengawas untuk dikumpulkan persemesternya.
4. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari Dinas Pendidikan setempat, pembagian tugas yang jelas untuk para pengawas oleh Ketua Pokjawas, para pengawas memiliki kantor khusus, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas menimbulkan semangat dan dedikasi yang tinggi bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya faktor motivasi yang kurang dari pengawas, sehingga terkadang kinerja pengawas menjadi sedikit lambat, program supervisi yang terkadang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran, membuat pihak sekolah kewalahan dalam mengatur ulang program tersebut.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) Kota Banda Aceh dan Koordinator Pengawas (KORWAS) SD di Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian serta rekomendasi izin mengumpulkan data penelitian.

## Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyana, A. (2013). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Supervisi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol 4 (2). Universitas Negeri Jakarta.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Juni, M. (2012). Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru Pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Thesis*, Unsyiah.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: PPTK BPSDM PPMP Kemendiknas.
- Rivai, F. (2012). Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Sekolah Dasar Negeri Bali. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 3 (2). Universitas Negeri Jakarta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.